

**THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL TECHNOLOGY  
ON THE FINANCIAL BEHAVIOR OF STUDENTS AT THE PGRI DEWANTARA  
JOMBANG INSTITUTE OF TECHNOLOGY AND BUSINESS**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECNOLOGY*  
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI  
dan BISNIS PGRI DEWANTARA JOMBANG**

**Putri Jaya Hartati Amalia**

Department Program Studi Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis (ITEBIS) PGRI Dewantara  
Jombang

[Putrijaya04@icloud.com](mailto:Putrijaya04@icloud.com)

**ABSTRACT**

*Financial behavior among university students constitutes a crucial aspect, as this group is in a transitional phase toward financial independence. Therefore, research on this topic is highly relevant. The present study aims to analyze the financial behavior of students at Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara Jombang by examining the influence of financial literacy and financial technology. A quantitative approach was employed to ensure objectivity, involving 97 Management students from the 2019 cohort as the population, all of whom were also selected as the sample using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS software. The findings reveal that both financial literacy and financial technology exert a significant and positive influence on students' financial behavior, both simultaneously and partially. This implies that a higher level of financial literacy among students is accompanied by better utilization of financial technology, which in turn fosters more prudent financial management. Financial literacy—comprising knowledge of personal financial management, planning, savings, investment, and debt—together with the use of financial technology that provides transactional convenience, security, accessibility, and efficiency, has been proven to encourage students to develop sound financial behavior. These results suggest that students should continuously improve their understanding of financial literacy while adopting financial technology wisely, in order to optimize financial management and support long-term personal financial stability..*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Behavior, ITEBIS Dewantara Jombang Students*

**ABSTRAK**

Perilaku keuangan pada mahasiswa merupakan aspek krusial karena kelompok ini berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Oleh karena itu, penelitian mengenai topik ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis perilaku keuangan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara Jombang dengan meninjau pengaruh dari literasi keuangan dan teknologi finansial. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh hasil yang objektif. Penelitian ini melibatkan 97 mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2019 sebagai populasi dan dengan teknik sampling jenuh terpilih juga sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial, literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa akan diikuti dengan baiknya pemanfaatan financial technology, sehingga akan bijak pula mahasiswa ketika mengatur finansial mereka. Literasi keuangan yang terdiri atas pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan, tabungan, investasi, dan utang, serta menggunakan financial technology yang menawarkan kemudahan transaksi, keamanan, aksesibilitas, dan efisiensi, terbukti dapat mendorong mahasiswa untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu terus meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan sekaligus memanfaatkan financial technology secara bijak, agar mampu mengatur keuangan secara optimal dan mendukung stabilitas keuangan pribadi di masa depan.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Financial Technology, Perilaku Keuangan, Mahasiswa ITEBIS Dewantara Jombang

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi telah mengubah pola hidup masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan individu. Generasi muda, khususnya mahasiswa, kini hidup di tengah kemudahan akses layanan keuangan digital. Fenomena ini menghadirkan dua sisi: di satu sisi memberikan efisiensi dan kepraktisan, namun di sisi lain juga menimbulkan risiko apabila keputusan finansial tidak dikelola secara bijak (Innayah et al., 2025).

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah mengalami peningkatan indeks literasi keuangan pada tahun 2013 (21,84%) hingga tahun 2016 (29,66%). Indeks ini juga meningkat kembali dari tahun 2019 (38,03%) hingga tahun 2022 (49,68%). Fenomena ini sejalan dengan semakin beragamnya produk dan layanan keuangan di masyarakat, yang menuntut kemampuan individu untuk memahami serta mengelola instrumen keuangan dengan lebih baik (OJK, 2022). Uang sebagai alat tukar memegang peran vital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keterampilan mengelolanya menjadi semakin penting (Riskayanti, 2021).

Dalam konteks mahasiswa, perilaku keuangan menjadi aspek krusial karena kelompok ini berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Kehadiran dompet digital, pinjaman online, hingga platform investasi memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun juga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif apabila tidak disertai dengan literasi keuangan yang baik (Hermawan & Septiani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi rendah cenderung lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, penggunaan layanan fintech impulsif, dan potensi masalah keuangan

seperti utang (Safitri, 2021; Wiyono & Kirana, 2020).

Literasi keuangan berperan penting untuk membantu mahasiswa mengelola anggaran, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko dan manfaat keuangan. Tingkat literasi yang baik dapat menghindarkan mahasiswa dari jebakan utang dan mendorong pengelolaan finansial yang lebih mandiri (Paramita & Palesta, 2024). Namun, penelitian juga menemukan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari mahasiswa (Nirmala et al., 2022).

Fintech sebagai inovasi teknologi keuangan menawarkan manfaat sekaligus risiko. Penggunaan yang bijak dapat membantu mahasiswa mencatat pengeluaran, menyusun anggaran, hingga investasi jangka panjang (Solikhatun, 2022). Sebaliknya, pemanfaatan yang keliru justru menimbulkan ketergantungan pada pinjaman daring berbunga tinggi (Haqiqi & Pertiwi, 2022). Hasil penelitian juga menunjukkan temuan yang beragam: sebagian menyebutkan fintech berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Safitri, 2021; Wiyono & Kirana, 2020), sementara lainnya menilai justru mendorong perilaku konsumtif (Widiastuti et al., 2020; Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Hal serupa juga terlihat pada penelitian tentang literasi keuangan. Beberapa studi menegaskan literasi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Azzahra & Kartini, 2022; Tarisa, 2024), namun ada pula temuan yang menunjukkan sebaliknya (Waty et al., 2021). Ketidakkonsistenan hasil ini mengindikasikan adanya *research gap*, khususnya mengenai keterkaitan literasi keuangan dengan pemanfaatan *financial technology* dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di perguruan

tinggi, khususnya di daerah. Penelitian terdahulu lebih difokuskan pada masyarakat umum atau mahasiswa di kota besar, serta cenderung membatasi fintech hanya sebagai alat pembayaran. Masih sedikit penelitian yang mengkaji fintech sebagai sarana manajemen keuangan secara komprehensif (Hermawan & Septiani, 2024). Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara Jombang”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipilih dalam penelitian ini. Jenis data ini umumnya disajikan dalam bentuk angka dan statistik karena data ini terukur dan dapat dihitung secara langsung (Kuncoro, 2021). Sedangkan menurut sumbernya, penelitian ini menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer, umumnya didapatkan secara langsung melalui suatu instrumen dari objek penelitian. Menurut Nazir (2019), data primer umumnya diperoleh dari lapangan melalui observasi, pengukuran, atau wawancara. Instrumen yang digunakan penelitian ini untuk mendapatkan data primer adalah kuesioner.
2. Data Sekunder, berupa data yang mendukung data primer. Menurut Sugiyono (2019:149), data sekunder diperoleh melalui literatur seperti penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel, dan sumber ilmiah lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Karakteristik data penelitian, seperti rata-rata, nilai tengah, modus, simpangan baku, dan rentang (range),

dapat dijelaskan melalui analisis statistik deskriptif. Tujuan analisis ini adalah memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, kecenderungan pusat, serta penyebaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pada variabel literasi keuangan, misalnya, analisis deskriptif digunakan untuk mengukur rata-rata skor literasi mahasiswa serta sebarannya. Hal serupa dilakukan pada variabel *financial technology* dan perilaku keuangan mahasiswa, sehingga dapat diperoleh pola umum dan informasi awal sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

### **Uji Prasyarat**

#### **Uji Validitas**

Kepastian instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur dapat diujikan melalui uji validitas. Uji ini dilakukan dengan mengorelasikan masing-masing skor indikator dengan total skor. Apabila nilai koefisien korelasi yang melebihi 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa indikator bersifat valid.

#### **Uji Reliabilitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menilai konsistensi instrumen pengukuran. Menurut Sugiyono (2019), reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan hasil yang dihasilkan instrumen ketika diujikan berulang dalam kondisi sama. Statistik uji dalam pengujian ini adalah Cronbach's Alpha. Apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen bersifat reliabel.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Asumsi normalitas dari residual model regresi harus terpenuhi agar tidak menimbulkan estimasi yang bias. Dalam penelitian ini, normalitas residual diuji dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Kriteria

pengambilan keputusan mengacu pada Ghozali (2019), yaitu data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , sedangkan data dikatakan normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### **Pendeteksian Multikolinieritas**

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen yang kuat. Salah satu asumsi yang harus terpenuhi agar estimasi model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) adalah tidak terjadinya multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat dilihat melalui indikator Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Menurut Ghozali (2018), nilai VIF yang melebihi 10 dan nilai Tolerance yang kurang dari 0,1 dapat menunjukkan terjadinya pelanggaran asumsi multikolinieritas.

### **Uji Homoskedastisitas**

Homoskedastisitas berarti varians dalam residual amatan bernilai konstan atau sama. Pelanggaran dalam asumsi ini menyebabkan pendugaan yang dihasilkan menjadi tidak minimum dan tidak efisien walaupun tetap konsisten dan tidak bias. Selain itu, pelanggaran ini dapat menyebabkan melebarnya interval kepercayaan pada uji simultan dan parsial yang berakibat pada hasil yang tidak akurat Statistik uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak dari residual. Ketika diperoleh *p-value* dalam pengujian ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun, ketika diperoleh nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka menunjukkan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2018).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Metode statistik yang dapat menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini didasarkan pada hubungan sebab akibat secara linier antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku keuangan mahasiswa (Y) yang dipengaruhi oleh literasi keuangan ( $X_1$ ) dan financial technology ( $X_2$ ). Model yang diajukan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Perilaku keuangan mahasiswa
- $X_1$  : Literasi keuangan
- $X_2$  : *Financial technology*
- $\alpha$  : Konstanta

### **Uji Hipotesis**

#### **Uji t (Parsial)**

Signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dianalisis dari uji parsial. Harapan dalam pengujian ini adalah menolak Hipotesis nol ( $H_0$ ), yaitu variabel independen ke- $j$  tidak berpengaruh secara signifikan dalam model. Menurut Sugiyono (2019), keputusan tolak  $H_0$  didapatkan apabila nilai *p-value* dari pengujian yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kebaikan dari model regresi linier berganda dapat diukur dengan koefisien determinasi. Nilai ini merepresentasikan persentase dari total keragaman variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai ini berkisar dari 0–1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan semakin besarnya keragaman variabel perilaku keuangan yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini menunjukkan semakin besar pula persentase pengaruh

variabel independen terhadap perilaku keuangan (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

#### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan instrumen penelitian mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga menghasilkan data yang akurat dengan tingkat kesalahan minimal (Sugiyono, 2019). Pada uji ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  memiliki nilai  $r$ -hitung antara 0,613 hingga 0,883, lebih besar daripada  $r$ -tabel sebesar 0,3610. Hal ini mengindikasikan bahwa semua indikator valid secara statistik dan memiliki korelasi kuat dengan total skor variabel masing-masing. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas menurut Ghozali (2019), sehingga dinyatakan valid untuk mengukur konstruk ketiga variabel.

**Tabel 1. Uji Validitas**

Variabel	Indikator	$r$ -hitung	$r$ -tabel
Literasi keuangan ( $X_1$ )	Pengetahuan dasar keuangan	0,631	0,3610
	Simpanan dan pinjaman	0,883	0,3610
	Proteksi atau asuransi	0,727	0,3610
	Investasi	0,742	0,3610
<i>Financial Technology</i> ( $X_2$ )	Perceived Usefulness	0,817	0,3610
	Perceived Ease of Use	0,765	0,3610
	Trust	0,685	0,3610
	Social Influence	0,797	0,3610
	Convenience	0,663	0,3610
Perilaku keuangan ( $Y$ )	Membuat Anggaran Pengeluaran	0,726	0,3610
	Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran	0,782	0,3610
	Membayar Tagihan Tepat Waktu	0,656	0,3610

Menabung Secara Periodik	0,652	0,3610
Membandingkan Harga	0,613	0,3610

Sumber : Data primer, diolah (2025)

### Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian konsisten dan stabil, yakni mampu memberikan hasil yang sama pada sampel yang identik meskipun dalam kondisi berbeda. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$  memiliki nilai  $C$ . Alpha antara 0,717 hingga 0,802, melampaui batas minimum 0,6. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan Ghozali (2019), hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel reliabel, sehingga instrumen kuesioner dinyatakan memiliki konsistensi internal yang tinggi sehingga layak untuk memperoleh data yang stabil.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	$C$ .Alpha
Literasi Keuangan ( $X_1$ )	0,728
<i>Financial Technology</i> ( $X_2$ )	0,802
Perilaku keuangan ( $Y$ )	0,717

Sumber: Data primer, diolah (2025)

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang menggambarkan karakteristik data responden tanpa menarik kesimpulan umum. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini umumnya menyajikan ringkasan data melalui ukuran frekuensi, persentase, rata-rata (mean), maupun total skor. Hasil analisis deskriptif pada variabel Literasi Keuangan memperlihatkan bahwa dari empat indikator yang digunakan, nilai rata-rata (mean) berada pada rentang 4,02 hingga 4,19. Pada variabel literasi keuangan, nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator Proteksi atau Asuransi (4,19), yang mengindikasikan tingkat kesadaran responden terhadap pentingnya

perlindungan finansial melalui asuransi cukup tinggi. Sebaliknya, indikator dengan nilai mean terendah adalah Investasi (4,02), meskipun masih berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, total skor Literasi Keuangan sebesar 3.198 dengan rata-rata mean 4,07, yang menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa berada pada kategori literasi keuangan tinggi, ditandai dengan dominasi jawaban “setuju” dan “sangat setuju”. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa ITEBIS Dewantara Jombang memiliki pemahaman yang baik dalam aspek dasar pengelolaan keuangan pribadi.

**Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Variabel Literasi Keuangan**

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Rerata
	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x1	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x2	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x3	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x4	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x5		
Pengetahuan dasar keuangan	0	0	0	0	30	90	123	492	43	215	797	4,06
Simpanan dan pinjaman	0	0	3	6	40	120	115	460	41	205	791	4,03
Proteksi atau asuransi	0	0	0	0	30	90	98	392	68	340	822	4,19
Investasi	0	0	12	24	32	96	92	368	60	300	788	4,02
RERATA											3198	4,07

Sumber: Data primer, diolah (2025)

**Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Variabel *Financial Technology***

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Rerata
	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x1	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x2	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x3	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x4	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x5		
Perceived Usefulness	0	0	2	0	28	84	114	456	52	260	800	4,08
Perceived Ease of Use	0	0	1	2	26	78	103	412	66	330	822	4,19
Trust	0	0	2	4	37	111	98	392	59	295	802	4,09
Social Influence	0	0	4	8	37	111	96	384	59	295	798	4,07
Convenience	0	0	0	0	29	87	96	384	71	355	826	4,21
RERATA											4048	4,13

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Financial Technology*, diperoleh data dari lima indikator dengan nilai mean yang bervariasi antara 4,07 hingga 4,21. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator Convenience sebesar 4,21, yang menunjukkan bahwa responden merasa sangat nyaman dalam mengakses layanan FinTech kapan pun dan di mana pun dibutuhkan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kenyamanan merupakan faktor yang paling dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa dalam penggunaan FinTech.

Sebaliknya, nilai mean terendah berada pada indikator Social Influence sebesar 4,07, yang berarti pengaruh sosial dari orang sekitar terhadap keputusan penggunaan FinTech tidak sebesar indikator lainnya, meskipun tetap dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan, total skor untuk seluruh indikator *Financial Technology* mencapai 4.048, dengan nilai rata-rata 4,13. Hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi responden terhadap *Financial Technology* berada pada kategori sangat baik. Mayoritas responden menjawab pada tingkat setuju (S) dan sangat setuju (SS), yang

menunjukkan bahwa teknologi finansial mahasiswa serta dimanfaatkan dalam telah diterima secara positif oleh aktivitas keuangan sehari-hari.

**Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Variabel Perilaku Keuangan**

Indikator	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	Rerata
	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x1	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x2	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x3	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x4	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x5		
Membuat Anggaran Pengeluaran	0	0	4	8	59	177	91	364	42	210	759	3,87
Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran	0	0	4	8	30	90	117	468	45	225	791	4,03
Membayar Tagihan Tepat Waktu	0	0	6	12	38	114	122	488	30	150	764	3,89
Menabung Secara Periodik	0	0	3	6	57	171	106	424	30	150	751	3,83
Membandingkan Harga	0	0	3	6	50	150	99	396	44	220	772	3,93
RERATA											3837	3,91

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Perilaku Keuangan, diperoleh data dari lima indikator dengan nilai mean yang berkisar antara 3,83 hingga 4,03. Nilai mean tertinggi terdapat pada indikator Mencatat Pemasukan dan Pengeluaran sebesar 4,03, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa secara konsisten mencatat arus kas pribadi mereka sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Sebaliknya, nilai mean terendah berada pada indikator Menabung Secara Periodik sebesar 3,83, yang menunjukkan bahwa kebiasaan menabung mahasiswa masih berada pada tingkat sedang, meskipun tetap dalam kategori kecenderungan setuju. Secara keseluruhan, total skor untuk seluruh indikator Perilaku Keuangan adalah 3.837, dengan rata-rata mean sebesar 3,91. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Dewantara Jombang termasuk dalam kategori cukup baik, di mana mayoritas responden cenderung menjawab pada tingkat setuju (S) dan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku keuangan yang sehat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 6. Pengujian Asumsi Normalitas**

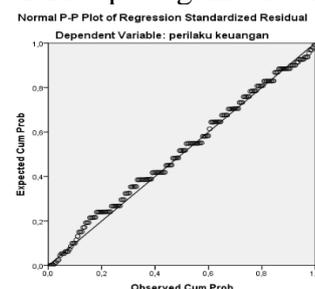
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		196
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00529500
	Absolute	,061
Most Extreme Differences	Positive	,036
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,850
Asymp. Sig. (2-tailed)		,465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai *p-value* pada uji di atas sebesar 0,456. Angka ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh keputusan gagal tolak  $H_0$ . Artinya, residual dari model regresi linier berganda mengikuti sebaran normal. Gambaran lebih lanjut mengenai normalitas residual dapat dilihat melalui Normal P-P Plot pada gambar berikut.



**Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot Standardized Residuals Model Regresi**

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Grafik P-P Plot di atas mendukung hasil pengujian secara statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Terlihat bahwa titik-titik amatan pada grafik tersebut tersebar disekitar garis diagonal. Hal ini menjadi indikasi bahwa residual mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, model regresi linier berganda ini telah memenuhi asumsi normalitas.

**Pendeteksian Multikolinieritas**

Tujuan dilakukan pendeteksian multikolinieritas adalah untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antar variabel independen yang berdampak pada akurasi dari estimasi regresi. Hasil pendeteksian multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki nilai VIF sebesar 1,002 serta nilai Tolerance sebesar 0,998. Kedua variabel ini dapat dikatakan saling independen sehingga memenuhi asumsi non multikolinieritas karena memiliki nilai VIF di bawah 10 dan Tolerance yang di atas 0,10. Dengan kata lain, variabel literasi keuangan dan financial technology dapat digunakan bersamaan dalam membentuk model regresi tanpa menimbulkan distorsi maupun bias terhadap hasil analisis.

**Tabel 7. Pengujian Asumsi Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	13,392	1,883		7,113	,000		
1 Literasi keuangan	,169	,083	,143	2,037	,043	,998	1,002
financial technology	,166	,061	,192	2,743	,007	,998	1,002

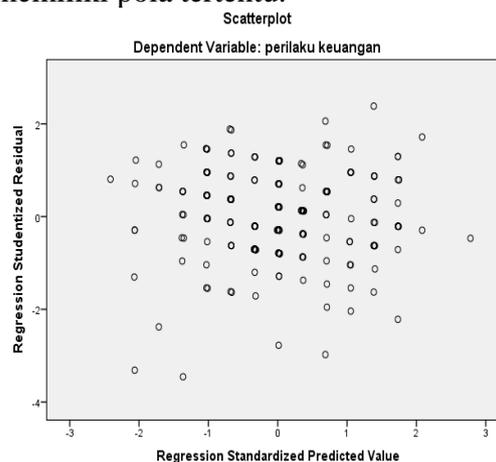
a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber: Data primer, diolah (2025)

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya keragaman dari residual model regresi antar amatan.

Jika varians residual antar amatan sama, maka model regresi memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan scatter plot antara nilai Unstandardized Predicted Value dan Standardized Residual untuk menguji asumsi ini. Data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila pola sebaran titik pada scatter plot terlihat random yang cenderung tidak memiliki pola tertentu.



**Gambar 2. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik amatan tersebar secara acak dan tidak cenderung memiliki suatu pola tertentu seperti menyerupai kurva, kipas, garis lurus, maupun pengelompokan pada satu sisi grafik. Pola acak ini mengindikasikan bahwa varian dari galat bersifat konstan, sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode regresi linier berganda merupakan alat statistik yang dapat menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas  $X_1$  dan  $X_2$ , sedangkan  $Y$  sebagai variabel dependennya. Tabel 8 menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara signifikan dengan arah hubungan yang positif.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	13,392	1,883		7,113	,000			
1 Literasi keuangan	,169	,083	,143	2,037	,043	,998	1,002	
financial technology	,166	,061	,192	2,743	,007	,998	1,002	

a. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa yang disertai dengan kebijaksanaan pemanfaatan teknologi keuangan dapat berkontribusi pada semakin baiknya perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, rendahnya pemahaman literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial yang tidak optimal dapat mendorong perilaku keuangan yang tidak baik. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman keuangan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi finansial menjadi aspek penting dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

### Uji Hipotesis Uji T (Persial)

Hasil dari pengujian ini dapat mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara parsial. Statistik uji yang digunakan dalam pengujian ini adalah uji t, yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Penentuan nilai t-tabel dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel (n) sebanyak 196 dengan total variabel (p) sebanyak 3, yang terdiri atas 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan perhitungan tersebut, derajat kebebasan (df) diperoleh dari rumus  $n - p = 196 - 3 = 193$ . Pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), maka nilai t-tabel yang digunakan adalah  $t(0,025; 193) = 1,972$ . Adapun

hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien berikut.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial Menggunakan Uji t**

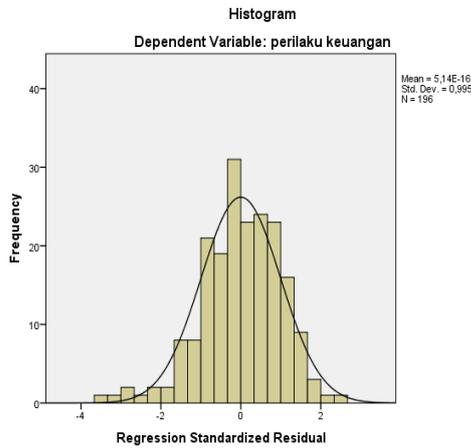
Variabel	t- hitung	p- value	Keputusan
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	2,037	0,043	Signifikan
Financial Technology (X <sub>2</sub> )	2,743	0,007	Signifikan

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 9, variabel X<sub>1</sub> memiliki nilai t-hitung yang melebihi t-tabel ( $2,037 > 1,972$ ) dan nilai *p-value* yang kurang dari taraf signifikansi ( $0,043 < 0,05$ ). Keputusan yang diambil berdasarkan hasil ini adalah Tolak H<sub>0</sub> yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X<sub>1</sub> terhadap perilaku keuangan. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel X<sub>2</sub> yang diperoleh keputusan tolak H<sub>0</sub>, karena nilai t-hitung yang diperoleh melebihi nilai t-tabel ( $2,743 > 1,972$ ) dan *p-value* yang lebih rendah dari taraf signifikansi ( $0,007 < 0,05$ ). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel X<sub>2</sub> terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kesimpulannya, kedua variabel independen ini memiliki pengaruh nyata secara parsial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti bahwa peningkatan pemahaman literasi keuangan serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijaksana akan mendorong terbentuknya perilaku mahasiswa yang lebih baik dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab.

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis berikutnya, terlebih dahulu perlu dipastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik, salah satunya adalah asumsi normalitas. Asumsi ini penting untuk dipenuhi agar hasil estimasi parameter regresi tidak bersifat bias. Untuk menguji hal tersebut,

digunakan histogram residual standar yang memperlihatkan pola distribusi sebaran residual dari model regresi. Adapun hasil histogram standardized residual ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Residual Model Regresi Linier Berganda**

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran residual cenderung membentuk pola menyerupai kurva normal, yang ditandai dengan distribusi simetris di sekitar angka nol pada sumbu horizontal. Pola ini mengindikasikan tidak adanya penyimpangan yang berarti atau pola asimetris dari residual. Nilai rata-rata residual yang hampir mendekati nol ( $5,14E-16$ ) serta standar deviasi sebesar 0,995 yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa distribusi residual pada model ini bersifat normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas dan layak dilakukan untuk analisis lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 10, model regresi linier berganda yang diajukan mendapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,055 atau 5,5%. Nilai ini menunjukkan bahwa keragaman data perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , sedangkan 94,5% sisanya dipengaruhi

oleh variabel lain di luar model regresi ini.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,235 <sup>a</sup>	,055	,045	2,01566

a. Predictors: (Constant), financial technology, Literasi keuangan

b. Dependent Variable: perilaku keuangan

Sumber: Data primer, diolah (2025)

Hasil analisis juga memperlihatkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,235, yang berarti terdapat hubungan yang searah antara literasi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan, meskipun dalam kategori sangat lemah. Kondisi ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut memang memiliki pengaruh, tetapi belum dominan dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, studi di masa mendatang dianjurkan untuk memasukkan variabel lain yang lebih kuat dalam memberikan penjelasan secara menyeluruh.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Penelitian ini menemukan bahwa tingginya literasi keuangan mahasiswa akan diikuti oleh baiknya kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan tanggung jawab. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, mencatat arus kas, melakukan tabungan rutin, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan dasar mengenai tabungan, pinjaman, investasi, dan proteksi terbukti memengaruhi pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memahami pentingnya investasi maupun asuransi cenderung berhati-hati dalam mengelola keuangan serta memiliki perencanaan

jangka panjang. Penjelasan ini konsisten dengan hasil penelitian Djou dan Lukiastruti (2021) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi pada individu akan mendorong individu tersebut untuk lebih rasional dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, pemahaman terhadap konsep simpanan dan pinjaman berkontribusi dalam membentuk kebiasaan keuangan yang sehat, sehingga mahasiswa terhindar dari praktik utang konsumtif. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Tarisa Fitriani (2024) yang membuktikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Lebih lanjut, pemahaman literasi keuangan mendukung mahasiswa untuk menyiapkan dana darurat serta menyusun tujuan keuangan jangka panjang, baik untuk pendidikan, karier, maupun kebutuhan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa selain berperan pada aspek teknis pengelolaan uang, literasi keuangan juga berperan dalam membentuk sikap, kontrol, perilaku, dan niat mahasiswa dalam menjalankan perilaku finansial yang sehat. Hasil ini sejalan dengan teori *Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh norma subjektif, sikap, dan persepsi kontrol terhadap perilaku. Dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, mahasiswa cenderung memiliki sikap positif serta kontrol perilaku yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan**

Selain literasi keuangan, *financial technology* (fintech) juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Fintech memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi, mencatat keuangan,

mengatur anggaran, hingga menabung secara rutin melalui fitur aplikasi. Indikator *perceived usefulness* atau kegunaan dirasakan kuat, di mana mahasiswa menilai fintech membantu mereka mengelola keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan fleksibel. Aplikasi dompet digital, platform investasi, serta aplikasi pencatat keuangan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Hasil ini diperkuat oleh temuan Solikhatun (2022) yang diperoleh hasil bahwa pemanfaatan fintech secara produktif dapat memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa.

Selain itu, faktor *perceived ease of use* juga mendorong mahasiswa untuk mengadopsi fintech, karena aplikasi yang user-friendly memudahkan akses tanpa hambatan teknis. Aspek kepercayaan (*trust*) terhadap keamanan data dan transaksi juga meningkatkan konsistensi penggunaan fintech. Tidak hanya itu, pengaruh sosial (*social influence*) dari teman maupun lingkungan turut mendorong mahasiswa untuk mengikuti tren penggunaan layanan keuangan digital. Faktor kenyamanan (*convenience*) seperti akses 24/7, fleksibilitas lokasi, serta variasi pilihan transaksi semakin memperkuat pengaruh fintech terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Meski demikian, penggunaan fintech juga membawa potensi risiko apabila tidak disertai literasi keuangan yang memadai. Fitur *paylater* maupun promo cashback berpotensi memicu perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kontrol diri. Dengan demikian, literasi keuangan masih menjadi fondasi penting agar pemanfaatan financial technology dapat dilakukan secara optimal dan meminimalkan dampak negatifnya. Hasil ini sejalan dengan temuan Widiastuti et al. (2020) serta Haqiqi dan Pertiwi (2022) yang

memperoleh hasil bahwa financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik positif maupun negatif tergantung pada cara penggunaannya. Dengan demikian, perpaduan antara literasi keuangan yang memadai dan pemanfaatan financial technology secara bijaksana merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa yang sehat serta berorientasi pada keberlanjutan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan terbukti berperan penting dalam membantu mahasiswa mengatur finansial secara lebih bijaksana, mulai dari penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, kebiasaan menabung, hingga kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini menjadikan mahasiswa lebih rasional dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial. Sementara itu, pemanfaatan *financial technology* juga berkontribusi besar dalam mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan terencana. Layanan digital seperti dompet elektronik, aplikasi pengatur keuangan, maupun platform investasi mempermudah mahasiswa dalam mencatat transaksi, melakukan pembayaran, dan menyusun anggaran keuangan. Dengan demikian, integrasi literasi keuangan yang baik dan pemanfaatan fintech secara cerdas menjadi kunci dalam membangun perilaku finansial mahasiswa yang sehat, hemat, serta berkelanjutan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, berikut beberapa rekomendasi yang dipertimbangkan. Pihak kampus diharapkan lebih aktif menyelenggarakan kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, maupun pelatihan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan literasi mahasiswa, khususnya dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, pengembang aplikasi fintech disarankan menambahkan fitur edukatif dan panduan penggunaan yang lebih menarik agar dapat dimanfaatkan mahasiswa secara produktif, tidak hanya untuk konsumsi tetapi juga pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran. Mahasiswa sendiri perlu membangun kebiasaan finansial yang sehat dengan mengendalikan perilaku konsumtif, terutama dalam belanja online dan penggunaan promo digital, melalui kebiasaan membuat anggaran serta menabung secara rutin. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek dan variabel, misalnya menambahkan faktor gaya hidup, kontrol diri, maupun pengaruh lingkungan sosial, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Abdallah, W., Tfaily, F., dan Harraf, A. (2024). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*, March. <https://doi.org/10.1108/cr-11-2023-0297>
- [2] Alvi, M. (2019). *A Manual for Selecting Sampling Techniques in Research*. Munich Personal RePEc Archive, 1(1), 129–154.
- [3] Anggraini, A. (2022). Pengaruh Perilaku, Sikap Keuangan, Gaya

- Hidup. *YUME: Journal of Management*, 51–61.
- [4] Azzahra, T., dan Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 78–91.
- [5] Djou, M., dan Lukiasuti, F. (2021). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi: Studi pada Generasi Milenial. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 145–160.
- [6] Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., dan Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial TECHNOLOGY, Persepsi Risiko, dan Locus Of Control terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2).
- [7] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- [8] Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- [10] Haqiqi, N., dan Pertiwi, L. (2022). Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Keuangan*, 8(1), 89–102.
- [11] Halim, M. P., Matoati, R., Viana, E. D., dan Suryawati, R. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Green Perceived Risk terhadap Keputusan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 203–212.
- [12] Hermawan, M. D. A., dan Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1180>
- [13] Innayah, M. N., Tubastuvi, N., dan Aryoko, Y. (2025). Factors Affecting Financial Behavior of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): The Role of Financial Inclusion, Financial Literacy and Financial Technology. March. <https://doi.org/10.30741/adv.v8i2.1333>
- [14] Karo, L. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. 1–151.
- [15] Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- [16] Nirmala, N., Muntahanah, S., dan Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 11(01), 1–9. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.2439>
- [17] Oktaviani, M., Oktaria, M., Alexandro, R., Eriawaty, E., dan Rahman, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 136–145. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.68587>
- [18] Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Siaran Pers Bangun Ekosistem*

- Keuangan Berdaya Saing Untuk Pertumbuhan Berkualitas.*
- [19] Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://www.ojk.go.id>
- [20] Paramita, V. S., dan Palesta, P. K. P. (2024). The Influence Of Financial Technology, Financial Literacy, And Risk Perception On Mutual Fund Investment Decisions In Generation Z In Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology dan Management*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1038>
- [21] Putri, N. M. D. R., dan Heni, R. (2019). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- [22] Ramadany, C., dan Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater terhadap Perilaku Pembelian Impulsif pada Generasi Z di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 606–614.
- [23] Riskayanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi*, 6.
- [24] Risman, A. (2024a). Behavioral Finance of MSME: Digital Finance, Managerial Biases, Financial Literacy. *Dinasti International Journal of Economics, Finance dan Accounting*, 5(2), 641–649. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2.2660>
- [25] Risman, A. (2024). The Behavioral Islamic Finance: Conceptual Framework And Literature Review. 7(2), 1–23.
- [26] Safitri, R. (2021). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 7(2), 56–70.
- [27] Soetiono, Kusumaningtuti S., dan Setiawan, C. (2020). *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- [28] Solikhatun, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 112–128.
- [29] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- [30] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. ALFABETA.
- [31] Suryanto. (2019). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VII, 11–20.
- [32] Suryawati, R., dan Oetari, A. (2021). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia. 2, 1–12. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>
- [33] Tarisa, F. (2024). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 14(1), 45–60.
- [34] Torabi, Z. A., Shalbfian, A. A., Allam, Z., Ghaderi, Z., Murgante, B., dan Khavarian-Garmsir, A. R. (2022). Enhancing Memorable Experiences, Tourist Satisfaction,

and Revisit Intention through Smart Tourism Technologies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–18.

<https://doi.org/10.3390/su1405272>

[1](#)

- [35] Widayanti, R., Damayanti, R., dan Marwanti, F. (2019). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- [36] Widiastuti, T., Jati, R., Nawarini, A., dan Setyawati, L. (2020). Literasi keuangan sebagai determinan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 9(4), 301–320.
- [37] Wiyono, G., dan Kirana, K. C. (2020). Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan UKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 21(April), 69–81.
- [38] Wiyono, T., dan Kirana, D. (2020). Dampak Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z. *Jurnal Teknologi Keuangan*, 5(3), 210–225.